



Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Iman dan Akhlak Peserta Didik

Nurfaizah¹ Nining Suniarti²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia
Email : nurfaizahhh222@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam menanamkan iman dan akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang berkelanjutan dalam sikap dan perilaku peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan iman dan akhlak peserta didik di lingkungan pendidikan formal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen relevan yang berkaitan dengan pendidikan agama, iman, dan akhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan keimanan peserta didik serta membentuk akhlak mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Melalui pembelajaran yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan agama mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Iman, Peserta Didik.*

ABSTRACT

Religious education plays a crucial role in shaping students' personalities, particularly in instilling faith and noble morals as a foundation for life. Islamic Religious Education serves not only as a means of transferring religious knowledge but also as a process of continuously internalizing Islamic values in students' attitudes and behavior. This article aims to examine the role of Islamic Religious Education in shaping students' faith and morals in formal educational settings. The method used in this research is a literature review, reviewing various sources, including books, scientific journal articles, and relevant documents related to religious education, faith, and morals. The results of the study indicate that Islamic Religious Education contributes significantly to fostering students' faith and developing noble morals, such as honesty, discipline, responsibility, tolerance, and social awareness. Through integrated learning between cognitive, affective, and psychomotor aspects, religious education can shape students who are not only intellectually intelligent but also possess moral and spiritual maturity to face the challenges of modern development.

Keywords: *Islamic Religious Education, Faith, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam membentuk kualitas diri dan arah kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mencapai tujuan hidup yang lebih mulia. Salah satu aspek pendidikan yang memiliki peranan strategis adalah pendidikan akhlak, yaitu upaya menanamkan nilai-nilai moral dan karakter mulia sejak usia dini hingga dewasa. Pendidikan akhlak yang berlandaskan iman bertujuan membentuk kepribadian muslim yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembiasaan nilai akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik, mengingat akhlak sangat memengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, keberhasilan pembentukan kepribadian sangat bergantung pada kualitas pendidikan akhlak yang diterapkan. Menurut penelitian terdahulu (Mansyuriadi, 2022) mengatakan, Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yg terkandung dalam Al- Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. pembiasaan dan peneladanan serta latihan-latihan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk dan mengarahkan perilaku individu dalam kehidupan pribadi, sosial, serta lingkungan sekitarnya melalui kegiatan pengajaran yang bersifat fundamental dan profesional. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim dengan menanamkan nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara esensial, pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek jasmani maupun rohani, sehingga terbentuk pribadi muslim yang utuh dan seimbang. Menurut penelitian terdahulu (Zakariah, Azakari, 2024) mengatakan, Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan intelektual yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman yang dimana pendidikan agama islam yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan karakter dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala rindakan yang telah dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berpegang pada nilai-nilai Islam, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai integrasi pendidikan akidah dan akhlak dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada pengkajian peran nilai-nilai moral dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan akidah dan akhlak, serta menganalisis

penerapan nilai-nilai tersebut dalam membangun generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks dan beragam. Menurut penelitian terdahulu (Jusmaliah et al., 2025) mengatakan, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran ajaran agama, tetapi juga berperan krusial dalam membentuk karakter dan moral pelajar. Salah satu aspek yang sangat penting dalam PAI adalah penguatan akidah dan akhlak, yang menjadi dua pilar utama ajaran Islam. Akidah mencakup keyakinan yang mendalam terhadap Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT, sedangkan akhlak mencerminkan perilaku yang baik dan sopan dalam berbagai interaksi sosial, baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi manusia agar mencapai kedewasaan dan tatanan kehidupan yang ideal. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Salah satu bentuk pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian tersebut adalah Pendidikan Agama Islam, karena berfungsi membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Melalui Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia ditanamkan secara terencana sehingga terbentuk kepribadian muslim yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (Irawan & Mutmainah, 2022).

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi landasan utama dalam membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki kesehatan jiwa yang baik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi lebih menekankan pada pembinaan moral dan akhlak, sejalan dengan prinsip bahwa adab memiliki kedudukan yang lebih utama daripada ilmu pengetahuan. Melalui Pendidikan Islam, peserta didik diarahkan untuk memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, berjiwa luhur, serta dibiasakan untuk bersikap sopan, jujur, ikhlas, dan mengutamakan kepentingan orang lain. Dengan demikian, Pendidikan Islam lebih menitikberatkan pada pembentukan moral dan karakter peserta didik, yang menjadi kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan saat ini guna membentuk pribadi yang berkarakter kuat (Jaelani, 2022).

Pada hakikatnya pendidikan ialah aktivitas transfer nilai selain informasi, serta dilanjutkan dengan pengembangan kepribadian manusia yang terbentuk dan terinformasi secara utuh. Dalam pendidikan, cita-cita moral, etika, dan keilmuan diutamakan. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam bidang pendidikan karena memberikan kita benteng yang kita butuhkan untuk melawan kemajuan modern dan memastikan bahwa kita terus-menerus mengikuti Allah SWT, menjauhi hal-hal terlarang, dan memenuhi arahan-Nya (Yunike Widiyanti & Parrisca Indra Perdana, 2024). Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan moral yang bersumber dari ajaran agama. Pendidikan

agama tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembinaan sikap, perilaku, dan karakter melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Iman yang tertanam dengan baik menjadi landasan dalam mengarahkan sikap dan tindakan peserta didik, sementara pendidikan akhlak berfungsi membentuk kepribadian yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan agama berkontribusi signifikan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Pembelajaran Iman dan Akhlak memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren. Melalui pembelajaran yang terintegrasi antara pemahaman akidah (keimanan) dan pengamalan akhlak, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Lingkungan pendidikan yang religius, metode pembelajaran yang variatif, keteladanan guru, serta pembiasaan ibadah menjadi faktor pendukung utama dalam proses pembentukan karakter tersebut. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai seperti keimanan yang kokoh, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial dapat tumbuh secara berkelanjutan, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai landasan penting dalam membangun kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter islami (Aslan et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan iman dan akhlak peserta didik melalui integrasi pendidikan karakter dalam seluruh proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menekankan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta keteladanan pendidik dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang bermoral dan berkarakter dalam kehidupan sosial (Iribaram, 2020).

Dalam sistem pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi penting dalam mengembangkan potensi spiritual, moral, dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter religius dalam konteks PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Guru PAI berperan

strategis sebagai pengajar, pembimbing spiritual, dan teladan (*uswah hasanah*) dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta integrasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Di era digital, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks, sehingga guru PAI dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara bijak sebagai sarana penguatan nilai religius (Safiqo & Ghofur, 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran mendasar dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara terencana dan berkelanjutan. Pendidikan agama tidak hanya diarahkan pada pemahaman ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga berfungsi menanamkan keyakinan (*iman*) serta membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang menekankan keteladanan pendidik, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai moral, Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi fondasi penting dalam pembinaan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman (Hakim & Fitrayansyah, 2024).

Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter merupakan dua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam berfungsi menanamkan nilai keimanan dan moral, sementara pendidikan karakter menekankan pembinaan sikap, perilaku, dan kebiasaan positif. Integrasi keduanya mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual. Dengan dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan agama diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan zaman (Irwansyah S, 2025). Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama dalam pembentukan iman dan akhlak peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode *literature review* atau studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan iman dan akhlak (karakter) peserta didik. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Fokus kajian diarahkan pada konsep, teori, serta temuan empiris yang membahas peran pendidikan agama dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai moral peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan data serta temuan yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka secara sistematis dan runtut. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan

mensintesis hasil kajian dari para ahli untuk menemukan pola dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dipaparkan dalam bentuk pembahasan yang logis dan terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca, sebagaimana dikemukakan oleh Salsabilla et al. (2022). Melalui pendekatan ini, penelitian menegaskan bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan iman dan akhlak peserta didik dapat terwujud melalui langkah-langkah yang komprehensif dan berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut meliputi pendekatan psikologis yang memperhatikan perkembangan peserta didik, penguatan hubungan sosial yang mendorong sikap saling menghormati dan toleransi, serta pengembangan aspek intelektual dan spiritual secara seimbang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan mampu berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Iman Peserta Didik

Hasil kajian terhadap berbagai jurnal dan sumber ilmiah menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat iman peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menanamkan keyakinan kepada Allah SWT serta membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman iman dilakukan melalui pembelajaran akidah, pembiasaan ibadah, serta keteladanan guru sebagai figur yang diteladani oleh peserta didik. Menurut penelitian terdahulu (Faisal, 2024) mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mempelajari secara komprehensif, serta mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai moral dalam Islam. Didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan ini dilakukan dengan cara belajar, pembelajaran, juga pengalaman. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam kepada individu atau kelompok.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menumbuhkan kesadaran beragama peserta didik, seperti kedisiplinan dalam beribadah, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap norma dan nilai moral. Guru Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam proses ini karena tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku religius sehari-hari (Nurlela & Eri Purwanti, 2020). Hal ini menegaskan bahwa keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan iman peserta didik.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kandungan Al-Qur'an, dan pendidikan agama Islam juga menempati tempat penting dalam standar nasional pendidikan. Pembentukan Akhlak yang baik dilakukan dengan

menggunakan pelatihan atau pembinaan serta sarana pendidikan yang terprogram, terstruktur, dan menggunakan usaha yang sungguh-sungguh dan terjadwal (Salsabilla et al., 2022).

Bimbingan dan Nasihat sebagai Strategi Personalisasi Pendidikan Moral Guru PAI juga berperan sebagai pembimbing spiritual yang memberikan nasihat dan arahan moral kepada siswa secara personal. Strategi ini sangat penting terutama dalam menghadapi masalah-masalah moral atau sosial yang dihadapi siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai konselor dan pembina karakter. Pendekatan ini sangat sesuai dengan teori humanistik dalam pendidikan, yang menempatkan guru sebagai fasilitator perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh (Hanifah et al., 2025).

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Selain berperan dalam pembentukan iman, Pendidikan Agama Islam juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk akhlak peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial telah terintegrasi dalam materi dan tujuan pembelajaran PAI. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta ditanamkan melalui pembelajaran akhlak, kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah (Manik Megasari & Siregar Marakali, 2022).

Pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan. Lingkungan sekolah yang religius, penegakan disiplin, serta interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI secara konsisten cenderung menunjukkan perilaku yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang baik. Menurut penelitian terdahulu (Sukmawati, 2023) menyatakan, Dalam pendidikan agama Islam, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan intelektualitas dan seluruh aspek kepribadian manusia, termasuk aspek keimanan, akhlak, spiritual, dan perilaku.

Meskipun demikian, pembinaan akhlak peserta didik masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaan latar belakang keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Oleh karena itu, pembentukan akhlak tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ilham Perwira & Gusmaneli Gusmaneli, 2024).

Memperkuat Iman dan Ketakwaan: Pendidikan Agama Islam membantu individu untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, individu dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang mendasari moralitas Islam. Ini

membantu dalam mengarahkan individu untuk berperilaku dengan penuh kesadaran akan kehadiran Allah dan tanggung jawab moral mereka terhadap-Nya (Romlah & Rusdi, 2023). Dalam pembelajaran, guru akidah akhlak menggunakan strategi integratif yang meliputi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi dan studi kasus, yang membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik nyata, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral agama dengan lebih baik (Budiman, 2025).

Pendidikan akhlak secara sederhana mempunyai tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa serta menanamkan secara mendalam agar dorongan untuk mempunyai perilaku yang baik tetap tertancap dalam dirinya. Pendidikan akhlak mempunyai landasan filosofis tertentu. Manusia pada hakikatnya mempunyai kecenderungan moral. Manusia mampu membedakan yang baik dan yang buruk. Pikirannya dapat menjangkau cara atau jalan mencapai tujuan-tujuan tersebut. Beberapa definisi tentang insan disebutkan bahwa insan adalah binatang yang punya kecenderungan berakhlak atau mempunyai daya untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk (Rudi Ahmad Suryadi, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Iman dan Akhlak Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan iman dan akhlak peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam. Faktor tersebut meliputi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan orang tua dalam membiasakan nilai-nilai keagamaan di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai iman dan akhlak peserta didik (Shaleh & Saputra, 2025).

Di sisi lain, faktor penghambat dalam pembentukan iman dan akhlak peserta didik antara lain keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah, rendahnya pengawasan orang tua, pengaruh negatif media digital, serta perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pembinaan iman dan akhlak belum sepenuhnya berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kompetensi guru, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ali, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk iman dan akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai iman dan akhlak. Pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan penghayatan nilai-nilai Islam terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku religius dan akhlak mulia peserta didik (Qur, 2025). Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara signifikan dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan

perkembangan zaman. Keberhasilan pembentukan iman dan akhlak tersebut sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, peran guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga (Aisyah, 2024).

KESIMPULAN

Peran pendidikan agama merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena berperan penting dalam membentuk kualitas diri dan arah kehidupan seseorang. Peran Pendidikan Agama dalam pembentukan Iman dan Akhlak berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, juga sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim dengan menanamkan nilai-nilai dan sikap yang sesuai ajaran islam. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat Iman dan Akhlak peserta didik. Kajian dalam artikel ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan agama berkontribusi signifikan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2024). 60-73 ,*Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berakhlak Mulia di lingkungan Pendidikan* (2). 1(1), 60–73.
- Ali, 2024 Azmi. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan* Vol.3(1).
- Aslan, M., Saepudin, & Nurhayati, S. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur ' an At - Taqwa Jampue Learning of Creed and Morals in the Formation of Religious Character of Students at the Islamic Senior High S. *Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(01), 96–115. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6640>
- Budiman, S. A. (2025).. *Pembaharuan Konsep Kafa'Ah Dalam Perkawinan*, *Jurnal Keislaman* 4(2), 9–15.
- Hakim, M. N., & Fitrayansyah, R. (2024). *Peningkatan Prestasi Akademik Siswa melalui Strategi Kepala Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*4(1), 22–41.
- Hanifah, U., Maulidin, S., & Prayitno. (2025). KHAZANAH : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan Vol. 1, No. 1, Tahun 2025 Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/khazanah>. *KHAZANAH : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 64–74.
- Ilham Perwira, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 100–109. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1956>
- Irawan, D., & Mutmainah, A. D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97–110.
- Iribaram, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Tantangannya. *POROS ONIM: Jurnal Sosial*

- Keagamaan*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.32>
- Jaelani, J. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 866–876. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.596>
- Jusmaliah, J., Risnawati Hannang, & Nurul Ilma. (2025). Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.988>
- Manik Megasari, C., & Siregar Marakali, O. (2022). p-ISSN: 2827-9832 e-ISSN:2828-335x Available online at [http:// https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr](http://https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr). *Journal Of Social Research*, 1(7), 694–707.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 14–22.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>
- Qur, I. A. I. A.-. (2025). Pendidikan Agama Islam dan Pedagogis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk O. *Jurnal Taujih (Jurnal Pendidikan Islam)*, 7(01), 109–122.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Islamic Religious Education as a Pillar of Moral and Ethical Formation. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Rudi Ahmad Suryadi. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Al-Azhary*, 7(2), 5–115.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/issue/archive>
- Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(1), 82–96. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4623/3276>
- Shaleh, M., & Saputra, I. (2025). *Integrasi Nilai Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran sebagai Upaya Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele hanya cerdas secara intelektual , tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia . (Sari , iman dan taqwa dalam pem. 1(1).*
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.616>
- Yunike Widiarti, & Parrisca Indra Perdana. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 13–25. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2738>
- Zakariah, Azakari, et. a. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik the Role of Islamic Religious Education in Developing Students ' Intellectual Potential. *JIIIC ;Jurnal Intelektual Insan Cendekia*, 1(No.7 September 2024), 2901–2907.